

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh objek penelitian secara holistik, dalam hal ini adalah desain atau model organisasi pesantren Darul Huda Mayak Ponorogo dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks yang khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.¹

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi.²

¹ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007), 6.

² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 15.

Adapun jenis penelitian yang diambil adalah studi kasus (case-study), sebab penelitian ini mengambil objek yang berlingkup kecil, dicermati secara mendalam dan menyeluruh, termasuk konteks lingkungan dan kondisi masa lalunya, dalam rangka menemukan keterkaitan antara satu faktor dengan faktor yang lain, dan diharapkan memperoleh pemahaman yang bersifat utuh tentang berbagai seginya.³ Studi kasus berupaya menelaah sebanyak mungkin data mengenai subjek yang diteliti.⁴ Data yang akan ditelaah nantinya adalah desain organisasi pesantren Darul Huda Mayak Ponorogo dan data-data pendukung lainnya.

B. Kehadiran Peneliti

Jenis penelitian kualitatif sangat mengutamakan manusia sebagai instrumen penelitian karena mempunyai adaptabilitas yang tinggi. Oleh karena itu, kehadiran peneliti di lapangan mutlak diperlukan, sebab peneliti merupakan instrumen utama dan sekaligus berperan sebagai pengumpul data tunggal sebagaimana dikatakan Lexy J. Moleong, manusia sebagai instrumen

³Imam Bawani, *Metodologi Penelitian Pendidikan Islam* (Sidoarjo: Khazanah Ilmu, 2016), 123. Lihat juga dalam Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), 23.

⁴Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), 201.

penelitian dimaksudkan sebagai alat pengumpul data.⁵ Oleh karena itulah dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen kunci (key instrument), yaitu peneliti sebagai pengumpul data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, dari data-data tersebut kemudian peneliti mereduksi atau merangkum, memilih hal-hal yang penting, setelah itu didisplay yaitu disajikan dalam bentuk uraian, bagan dan grafik; langkah terakhir adalah verifikasi data dan penarikan kesimpulan, sedangkan instrumen yang lain sebagai pendukung.

Menurut Guba dan Lincoln dalam Mardiyah, ada tujuh karakteristik yang menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian yang memiliki kualifikasi yang baik, yaitu sifatnya yang responsif, adaptif, lebih holistik, kesadaran pada konteks tak terkatakan, mampu memproses segera dan mampu menjelajahi jawaban idiosinkretik, serta mampu mengejar pemahaman yang lebih mendalam.⁶ Dengan demikian komunikasi yang intensif terjadi antara peneliti dan informan kunci di lapangan, sehingga peneliti harus dapat berhati-hati dalam penggalian data dan membangun komunikasi yang baik dengan informan.

⁵Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, 121.

⁶ Mardiyah, Kepemimpinan Kyai dalam Memelihara Budaya Organisasi, 93.

Sehubungan dengan hal itu, peneliti mengambil langkah-langkah sebagai berikut: 1) sebelum memasuki lapangan, peneliti meminta izin secara langsung kepada pimpinan lembaga terhadap maksud penelitian dan mengirimkan surat izin penelitian; 2) membuat jadwal kegiatan sesuai dengan kesepakatan dengan informan; 3) mengumpulkan data sesuai dengan jadwal yang telah disepakati.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di Pondok Pesantren Darul Huda yang beralamat di Jalan Juanda Gang VI Mayak Kelurahan Tonatan Kabupaten Ponorogo. Pesantren yang didirikan pada tahun 1968 oleh KH. Hasyim Sholeh ini merupakan sebuah pesantren yang berada di daerah perkotaan dengan jumlah santri yang cukup besar. Pesantren ini mengalami perkembangan yang pesat setelah merubah sistem pendidikannya dari salafiyah murni menjadi salafiyah *hadithah* dengan mengadopsi pendidikan berbentuk Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah. Perkembangan santrinya bahkan melebihi madrasah-madrasah lain yang telah berdiri sebelumnya dengan didukung oleh sistem manajerial dan administratif yang memadai.

Pelaksanaan organisasi pendidikan pesantren ini telah mampu menghasilkan output pendidikan yang mampu berkiprah dalam berbagai sisi kehidupan, sehingga mendapatkan kepercayaan yang besar dari masyarakat sebagai tempat nyantri putra dan putri generasi masa depan.

D. Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ini adalah kata-kata dan tindakan dari informan, yaitu kata-kata dan tindakan orang yang diamati atau diwawancarai. Sumber data ini dicatat melalui catatan tertulis, rekaman dan pengambilan foto. Sedangkan sumber data tertulis, dokumentasi dan lain sebagainya merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara.⁷

Untuk menentukan sumber data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi sosial

⁷Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, 157.

yang diteliti.⁸ Informan utama dalam penelitian ini adalah wawancara dengan kiai atau pimpinan pesantren dan orang yang terlibat dalam struktur keorganisasian yang ada di pesantren Darul Huda Mayak Ponorogo, yaitu Kepala Mts, Kepala MA, Kepala MMH, Kepala Bagian Asrama Putra dan Putri.

Namun, jika data yang didapat dari sumber data yang telah ditentukan belum lengkap, maka peneliti mencari sumber data atau informan baru berdasarkan rekomendasi informan sebelumnya untuk melengkapi data. Sehingga jumlah sumber data semakin besar. Teknik inilah yang disebut dengan snowball sampling, yaitu teknik pengambilan sumber data, yang pada awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar, seperti bola salju yang menggelinding.⁹

Disamping wawancara, peneliti juga mengobservasi kejadian-kejadian di lapangan yang berkaitan dengan keorganisasian, dan melengkapinya dengan mengumpulkan data pendukung meliputi dokumentasi, arsip dan lain sebagainya yang dimiliki oleh pesantren Darul Huda Mayak Ponorogo, hingga peneliti terjun di lokasi selama kurang lebih empat bulan.

⁸Sugiyono, *Metode Penelitian*, 300.

⁹Ibid.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif ini adalah meliputi:

1. Wawancara / interview

Untuk mengetahui lebih mendalam tentang desain organisasi pesantren, peneliti menggunakan wawancara. Melalui teknik wawancara, peneliti dapat merangsang informan untuk mengeksplor pengetahuan dan pengalaman yang lebih luas dan mendalam.¹⁰ Untuk mendapatkan data, peneliti melakukan wawancara dengan kiai atau pengasuh dan pengurus pondok yang terlibat dalam pengorganisasian pesantren.

Wawancara adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan pada responden. Wawancara bermakna berhadapan langsung antara interviewer dengan responden dengan kegiatannya dilakukan secara lisan.¹¹

Wawancara merupakan teknik utama dalam penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara tidak terstruktur. Maksudnya adalah wawancara yang

¹⁰John W. Best, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, ter. Sanafiah Faisal, Mulyadi Guntur Waseso (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), 213.

¹¹P.Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), 39.

pertanyaannya tidak disusun secara sistematis terlebih dahulu dan ditanyakan secara konstan, tetapi pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.¹²

Dalam wawancara tersebut data yang akan diperoleh adalah sebagai berikut:

- a. Kiai/pimpinan pesantren, untuk memperoleh informasi desain organisasi pesantren. Diantaranya mengenai alasan dan tujuan yang mendasari organisasi pesantren, struktur organisasi yang dianut, pembagian kerja dan pendelegasian kewenangan, pola komunikasi yang dibangun dan koordinasi yang dilakukan dalam menyatukan seluruh elemen pesantren untuk mencapai tujuan organisasi pesantren. Dalam hal ini pengasuh pesantren Darul Huda adalah KH. Abdus Sami'.
- b. Kepala satuan organisasi di bawah pimpinan, yaitu anggota organisasi pesantren yang mendapatkan tugas, wewenang dan tanggungjawab dalam jabatan tertentu, untuk memperoleh informasi mengenai pendelegasian tugas-tugas dari pimpinan, pola komunikasi yang dibangun dalam manajemen organisasi, pengambilan keputusan dalam program pesantren dan pola koordinasi antar unit dan antar

¹²Sugiyono, Metode Penelitian, 320.

pengurus dalam pesantren. Dalam hal ini yang akan diwawancarai adalah Kepala MTs, Kepala MA, Kepala MMH, Kepala Keuangan, Kepala Bagian Asrama putra dan putri.

2. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki.¹³ Teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi dapat dilakukan secara partisipatif atau non partisipatif. Dalam observasi partisipatif (*participatory observation*), pengamat ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung. Sedangkan dalam observasi non partisipatif (*non participatory observation*), pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan.¹⁴ Dalam penelitian ini observasi yang peneliti lakukan adalah observasi non partisipatif.

Observasi ini dilakukan untuk memperoleh data tentang bagaimana pola komunikasi dan koordinasi antar bagian dalam organisasi dalam rangka mencapai

¹³ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid I* (Yogyakarta: YPFP UGM, 1987), 36.

¹⁴ Nana Syaudih Sukmadinata, *Metode Penelitian* (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2000), 157.

tujuan bersama dalam organisasi pesantren Darul Huda Mayak Ponorogo.

Teknik observasi ini digunakan untuk melengkapi dan menguji hasil wawancara yang diberikan oleh informan yang mungkin belum menyeluruh atau belum mampu menggambarkan segala macam situasi atau bahkan melenceng. Dengan pengamatan tersebut, nantinya peneliti akan mengkorelasikan data dengan cara mengamati dan mencatat, mengenal kondisi-kondisi, proses dan perilaku objek penelitian dan fokus observasi sehingga akan didapatkan data lengkap tentang kondisi organisasi pesantren yang menjadi objek penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pembuatan dan penyimpanan bukti-bukti (berupa gambar, tulisan, suara dan lain-lain) terhadap segala hal, baik objek atau peristiwa yang terjadi.¹⁵ Metode pengumpulan data dengan dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.¹⁶

¹⁵ Sugiono, Memahami Penelitian Kualitatif (Bandung: Alfabeta, 2005), 82.

¹⁶ Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek (Jakarta: Rineka Cipta, 2006),231.

Metode dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data-data yang terkait dengan sejarah pesantren Darul Huda dan perkembangannya. Disamping itu penulis juga memasukkan data-data dokumen profil lembaga, dokumen kepengurusan pondok, dan program-program pondok serta foto-foto kegiatan yang berkaitan dengan topik kajian yang berasal dari Pesantren Darul Huda.

F. Analisis Data

Suatu langkah yang penting setelah pengumpulan data adalah analisis data, sebab dengan analisis data akan mendapatkan gambaran yang jelas tentang keadaan obyek dan hasil studi. Cara analisis data yang dikemukakan adalah mengartikan hasil observasi, wawancara yang diperoleh dalam penelitian, dan dokumentasi yang telah dikumpulkan dalam penelitian.

Untuk menganalisis data yang diperoleh di lapangan, peneliti menggunakan teknik analisis berdasarkan analisis interaktif sebagaimana yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman, yang terdiri dari tiga kegiatan yang saling berinteraksi dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktifitas dalam analisis data yaitu reduksi data (data reduction), penyajian data

(data display), dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (conclusion drawing/verification).¹⁷ Masing-masing kegiatan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu. Sehingga data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, memudahkan penulis melakukan pengumpulan selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.¹⁸ Dalam praktiknya data yang diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi nantinya akan dipilih yang sesuai dengan masalah penelitian, yaitu desain organisasi yang merupakan hasil dari proses pengorganisasian dan implikasinya terhadap efektifitas organisasi untuk kemudian disajikan.

2. Penyajian Data

Data disajikan secara sistematis, agar lebih mudah dipahami bagaimana desain organisasi pesantren Darul Huda. Bentuk penyajian data lebih banyak berupa narasi yaitu pengungkapan secara tertulis. Seperti yang

¹⁷Matthew B. Miles, and A. Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis* (London new Delhi: Sage Publications, 1984), 21, lihat juga pada Sugiyono, *Metode Penelitian*, 337.

¹⁸Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 288-289.

diungkapkan oleh Miles dan Huberman menyatakan, bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.¹⁹ Namun juga didukung gambar atau bagan yang dapat memperjelas narasi yang disampaikan. Teknik penyajian data yang runtut dan sistematis sangat membantu peneliti dalam menarik kesimpulan tentang desain organisasi pesantren Darul Huda dan implikasinya terhadap efektivitas pelaksanaan organisasi.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan/verifikasi yaitu membuat pola makna tentang peristiwa-peristiwa yang terjadi.²⁰ Analisis yang dilakukan selama pengumpulan data dan setelah pengumpulan data digunakan untuk menarik kesimpulan sehingga dapat menemukan pola tentang peristiwa-peristiwa yang terjadi. Menurut Miles dan Huberman, kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.²¹ Dalam kegiatan ini dibuat simpulan-simpulan yang bersifat umum dan terbuka menuju ke yang spesifik dan rinci. Kesimpulan

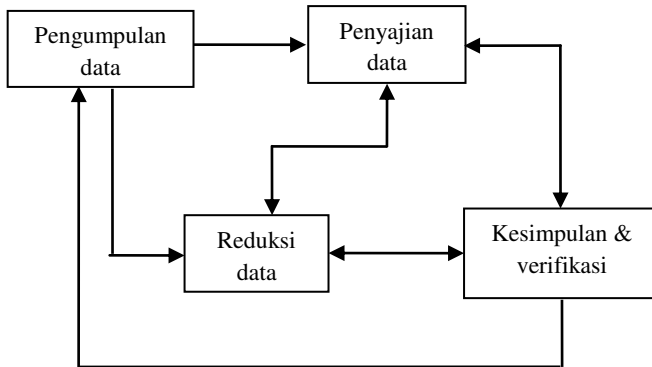
¹⁹Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 341.

²⁰Matthew B. Miles, and A. Michael Huberman, *Qualitative*, 22.

²¹Sugiono, 345.

final diharapkan dapat diperoleh setelah pengumpulan data selesai.

Dari penjelasan tersebut di atas, dapat digambarkan proses analisis datanya sebagai berikut:



Gambar 3.1 Proses analisis data (interactive model Miles & Huberman)²²

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Untuk memastikan keabsahan data dan diperolehnya standar kepercayaan terhadap data yang ditemukan di lapangan peneliti menggunakan beberapa teknik untuk menguji keabsahan data sebagai berikut:

1. Triangulasi; teknik pengecekan keabsahan data dilakukan peneliti dari berbagai sumber, dengan berbagai cara dan berbagai waktu.²³ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua macam

²²Miles and Huberman, Qualitative, 21.

²³Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan, 372-374.

triangulasi, yaitu triangulasi sumber dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama melalui sumber yang berbeda-beda dan triangulasi teknik yang dilakukan dengan cara mengambil data yang sama dengan teknik yang berbeda (wawancara, pengamatan, dan dokumentasi).

2. Perpanjangan Pengamatan; pengamatan dan pengumpulan data kaitannya dengan desain organisasi di pesantren Darul Huda nantinya akan dilakukan mulai bulan Januari hingga bulan Juni 2017 dengan mengamati kejadian-kejadian di pesantren tersebut dengan pengamatan yang teliti sehingga didapatkan data yang lengkap dan sesuai dengan yang dibutuhkan.
3. Peningkatan Ketekunan, artinya selama proses penelitian tersebut peneliti selalu menjaga kestabilan dari awal hingga akhir secara terus menerus, sehingga hasilnya tidak terpengaruh dengan suasana hati penulis.
4. Diskusi dengan teman sejawat; yaitu hasil sementara maupun hasil akhir penelitian akan selalu didiskusikan dengan rekan-rekan seperjuangan.

H. Sistematika Pembahasan

Hasil penelitian ini akan ditulis dalam sebuah tesis yang disusun dalam enam bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut :

Bab pertama adalah pendahuluan. Pada bab ini akan diuraikan beberapa pembahasan mendasar penelitian ini berupa latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan kegunaan penelitian. Bab ini juga merupakan pertanggungjawaban peneliti terhadap penelitian yang dilakukan.

Bab kedua berupa kajian teori. Dalam bab ini akan diuraikan kajian terdahulu dan kajian teori. Kajian terdahulu berfungsi untuk menjelaskan posisi penelitian ini bersama penelitian sejenis. Dalam kajian teori akan mereview kajian tentang konsep organisasi dan pengorganisasian, struktur dan desain organisasi, model-model organisasi, dan efektifitas organisasi. Dilanjutkan dengan konsep pondok pesantren, unsur-unsur pondok pesantren dan organisasi pondok pesantren.

Bab ketiga membahas tentang metode penelitian. Didalamnya meliputi pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, analisis data dan pengecekan keabsahan temuan.

Bab keempat merupakan hasil penelitian berisi paparan data dan temuan penelitian. Dalam bab ini akan dipaparkan data tentang gambaran umum pesantren Darul Huda meliputi sejarah dan perkembangan pondok pesantren, letak geografis, visi dan misi pesantren, sistem pendidikan, lembaga pendidikan yang terdapat di dalamnya, sarana dan prasarana, ustadz dan karyawan pondok, santri dan aktivitasnya. Dalam temuan penelitian akan disampaikan secara mendalam tentang mekanisme keputusan desain organisasi dan model struktur organisasi pesantren, meliputi pembagian kerja, pengelompokan kerja dan departementasi; pendelegasian kewenangan; rentang kendali; dan model struktur organisasi pesantren. Dipadukan dengan efektivitas pelaksanaan organisasi pesantren yang meliputi komunikasi dan mekanisme koordinasi, sistem pengambilan kebijakan serta proses pengawasan berdasarkan struktur yang ada.

Bab kelima adalah pembahasan. Bab ini akan mengulas gagasan peneliti terhadap hasil temuan penelitian. Temuan penelitian akan dianalisis dan dikonfrontasikan dengan teori model dan desain organisasi dan dibuat kategorisasi berdasarkan analisis data deduktif dan induktif. Dengan analisis deskriptif atas desain struktur organisasi pesantren, yang meliputi

kompleksitas, formalisasi, dan sentralisasi; serta implikasi struktur terhadap efektivitas pelaksanaan organisasi.

Bab keenam merupakan penutup, berisi kesimpulan dan rekomendasi. Kesimpulan memuat jawaban atas rumusan masalah dari semua temuan penelitian dan mengklarifikasi kebenarannya. Sedangkan rekomendasi merupakan saran yang dapat diberikan bagi lembaga yang diteliti atau peneliti-peneliti berikutnya.